

METODOLOGI PEMAHAMAN ISLAM

Anis Illahi*¹

Cindy Laura Widiawati²

Afipa Indah Permatasari Sudirman³

Wahyu Hidayat⁴

^{1,2,3,4} UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

*e-mail: Anisillhi1@gmail.com¹, cindyylauraa@gmail.com², afipaindah@gmail.com³,
wahyu.hidayat@uinbanten.ac.id⁴

Abstrak

Pada bagian ini penulis akan mencoba akan mencoba menelusuri metode memahami islam sepanjang yang dapat dijumpai dari berbagi literatur islam;Apakah metode memahami islam hanya dapat dilihat dari satu dimensi atau dari satu sudut pandangan ; Adapun tujuan dalam materi ini adalah agar mahasiswa mampu memahami metodologi islam secara tepat dan keseluruhan dan mengetahui bahwa metode ini dapat dilihat dari berbagai dimensi dan ditinjau dari sudut pandang lainnya;Ada berbagai metode yang dapat dipelajari secara keseluruhan yang akan menghasilkan pemahaman islam secara menyeluruh yang akan dijelaskan dalam pembahasan ini; hasil akhir dalam pembahasan materi ini bahwa untuk mempelajari metode islam tidaklah cukup hanya dengan memahami metode ilmiah, namun perlu dilengkapi dengan metode yang bersifat teologis dan normatif.

Kata kunci: Metode, Sudut Pandang, Dimensi, Islam

Abstract

In this section the author will try to explore the method of understanding Islam as far as it can be found from sharing Islamic literature; whether the method of understanding Islam can only be seen from one dimension or from one point of view; The aim of this material is for students to be able to understand Islamic methodology accurately and as a whole and know that this method can be seen from various dimensions and viewed from other points of view; there are various methods that can be studied as a whole which will produce a comprehensive understanding of Islam which will be explained in this discussion; The final result in discussing this material is that to study Islamic methods it is not enough just to understand the scientific method, but it needs to be complemented by methods that are theological and normative.

Keywords: Methodology, Perspective, Dimension, Islam

PENDAHULUAN

Pemahaman Metodologi pengajaran Islam adalah metode yang digunakan guru ketika memberikan pelajaran kepada siswa agar mereka dapat memahaminya dengan mudah, efektif, dan dengan tingkat kesulitan yang seminimal mungkin . Hal ini dilakukan agar mereka dapat mencapai tujuan studinya yaitu umumnya rumit oleh metodologi pengajaran yang digunakan. Metodologi pembelajaran islam adalah aspek -aspek tambahan membantu siswa didik dalam mengembangkan pengetahuan yang logis, sistematis , hikmah, dan pikir. Disiplin dalam bidang pengetahuan yang lebih luas sebagaimana diterapkan pada kumpulan pengetahuan tertentu. Semua disiplin ilmu kognitif memiliki metodologi eksklusifnya masing -masing. Oleh karena itu, metodologi merupakan salah satu komponen ilmu pendidikan sebagai satu -satunya. Disiplin ilmu adalah metodologi dalam pendidikan sebagai kumpulan pengetahuan tentang metode yang digunakan dalam pengembangan profesional. Pendidikan Islam merangkum metodologi pendidikan yang tugas atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan Islam tersebut.

Metode penyelidikan yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah penelitian kepustakaan (studi pustaka). Teknik pengumpulannya berasal dari dokumen seperti buku, jurnal, atau jenis catatan lainnya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, untuk memilih di antara beberapa strategi pengajaran dengan mudah, seorang guru harus terlebih dahulu memahami ciri khas setiap siswa yang akan diajarnya yang sering digunakan antara lain ceramah,diskusi, tanya

jawab, eksperimen, mengajar umat Islam adalah metode yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran umat Islam. Oleh karena itu, metode memiliki peran penting dalam kemajuan dan kemunduran.

METODE

Pendekatan ini melibatkan pemahaman terhadap teks-teks suci dan literatur Islam. Peneliti menganalisis makna, konteks, dan struktur teks untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam. Melalui pendekatan sejarah, peneliti memeriksa peristiwa dan perkembangan dalam Islam. Ini membantu kita memahami bagaimana ajaran dan praktik Islam telah berubah sepanjang waktu. Pendekatan antropologi memeriksa aspek budaya, sosial, dan kehidupan sehari-hari umat Islam. Ini membantu kita memahami bagaimana Islam dijalankan dalam praktik sehari-hari. Pendekatan sosiologi memeriksa struktur sosial dan interaksi dalam masyarakat Islam. Ini membantu kita memahami bagaimana faktor sosial memengaruhi pemahaman dan praktik Islam. Melalui pendekatan filosofis, peneliti mempertimbangkan konsep-konsep dan argumen-argumen dalam pemikiran Islam. Ini membantu kita memahami kerangka berpikir yang mendasari pemahaman Islam.

Dengan menggunakan berbagai alat penelitian ini, kita dapat memahami lebih baik tentang metodologi studi Islam dan implikasinya terhadap pemahaman Islam pada generasi saat ini. Generasi saat ini memiliki minat yang kuat dalam memahami Islam sebagai pegangan hidup mereka, terutama di tengah kemajuan teknologi dan digitalisasi. Oleh karena itu, pendidikan karakter Islami dan pendekatan-pendekatan yang relevan sangat penting untuk membantu mereka memahami Islam dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun Hasil dari berbagai penelitian metode ini adalah bahwasannya metode-metode yang telah dijelaskan diatas dan telah digunakan untuk memahami islam itu suatu saat mungkin tidak dipandang tidakcukup lagi, sehingga diperlukan pendekatan baru yang harus digali oleh para pembaru.

Adapun beberapa pandangan tentang hasil sari masing-masing metode penelitian yang telah diuraikan adalah:

1. Hasil pertama

Menurut hasil pemeliatan bahwasannya pada metode ini sulit dilakukan oleh seseorang yang meyakini kebenaran suatu agama. Dalam dirinya masih terdapat pemihakan pada agama yang dianutnya. Pendekatan komparasi dalam memahami agama keliatannya baru akan efektif apabila dilakukan oleh orang yang baru mau bergama.¹

2. Hasil kedua

Pada metode kedua ini menimbulkan permasalahan disekitar masyarakat dalam memahami islam dari literatur yang ditulis para oriientalis, para penulis tetap mempelajari islam dari para orientalis ini tetap bermanfaat asalakan disertai ketelitian dan penuh dengan kehati-hatian. Hal ini disebabkan karena mereka bukan islam, bagi mereka islam hanya sebagai sebuah ilmu bukan untuk dihayati dan diamalkan. Seseorang yang mempelajari islam dianjurkan untuk bersikapnkritis, selektif, dan penuh kehti-hatian serta telah kuat dalam memahami dasar dasar ajaran islam dan telah terbukti ketaatan nya.²

Metode Komparasi

Menurut Ali Syari'ati beliau mengatakan bahwa ada berbagai cara memahami islam salah satunya ialah dengan cara mengenal Allah dan membandingkan-Nya dengan sesembahan agama-agama lain. Cara lainnya adalah dengan mempelajari kitab Al-Qur'an dan membandingkannya dengan kitab-kitab samawilainnya. Namun ada cara lain, yaitu dengan cara mempelajari

¹ Abudin Nata, *Metododlogi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

² Ali Khalil Abu Al' Ainain, *Falsafah Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Fi Al-Qur'an Al-Karim* (Berut: Dar al-Fikr, 1980).

kepribadian rasul islam dan juga bisa membandingkannya dengan tokoh-tokoh besar dalam sejarah. Akhirnya ada satu cara lagi yaitu dengan mempelajari tokoh-tokoh islam terkemuka dan membandingkannya dengan tokoh-tokoh utama agama maupun aliran-aliran pemikiran lain. Pada seluruh cara tersebut disimpulkan bahwa Ali Syari'ati menawarkan metode perbandingan (Komparasi). Pada metode perbandingan ini dapat diketahui kelebihan dan kekurangan yang terdapat diantara berbagai yang diandingkan tersebut. Namun secara akademis suatu perbandingan memerlukan persyaratan tertentu. Perbandingan menghendaki objektivitas, tidak ada pemihakan, tidak ada prakonsepsi, tidak ada *blankmind* dan semacamnya.³

Selain menggunakan pendekatan komparasi, Ali Syari'ati juga menawarkan cara memahami islam melalui pendekatan aliran. Dalam hubungan ini, ia mengatakan bahwa tugas intelektual ialah mempelajari dan memahami islam sebagai aliran pemikiran yang membangkitkan kehidupan manusia, perseorangan maupun masyarakat, dan bahwa sebagai intelektual dia memikul amanah demi masa depan umat manusia yang lebih baik. Dia harus menyadari tugas ini sebagai tugas pribadi dan apapun bidang studinya dia harus senantiasa menumbuhkan pemahaman yang segar tentang islam dan tentang tokoh-tokoh besarnya, sesuai dengan bisang masing-masing. Karena islam mempunyai berbagai dimensi dan aspek, maka setiap orang dapat menemukan sudut pandangan yang paling tepat sesuai dengan bisangnya. Dengan kata lain, Ali syari'ati mengajak kepada seluruh intelektual muslim dengan disiplin ilmu yang dimilikinya masing-masing agar dapat digunakan untuk memahami ajaran islam dengan berpedoman kepada kitab suci Al-Quran. Sebagaimana halnya Ali Syari'ati sendiri sebagai sejarawan, budayawan, dan sastrawan dapat menggunakan keahliannya untuk memahami ajaran islam yang bersumber pada Al-quran Al-sunnah.

Metode Sintesis

Selanjutnya, terdapat pula metode memahami islam yang dikemukakan oleh Nasrudin Razak, sebagaimana Ali Syari'ati, beliau juga menawarkan metode memahami islam secara menyeluruh. Untuk memahami islam secara benar ini, Nasrudin mengajukan empat cara yaitu:

Pertama, islam harus dipelajari dari sumber aslinya, yaitu Al-Quran dan Al-sunnah Rasulullah. Kekeliruan memahami islam, karena orang hanya mengenalnya dari sebagai ulama dan pemeluknya yang telah jauh dari bimbingan Al-quran dan Al-sunnah, atau melalui pengenalan dari sumber kitab-kitab fiqih dan tasawuf yang semangatnya sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Mempelajari islam dengan cara demikian akan menjadikan orang tersebut sebagai pemeluk islam yang sinkretisme, hidup penuh *bid'ah* dan *khurafat*, yaitu telah tercampur dengan hal-hal yang tidak islami, jauh dari ajaran islam yang murni.

Kedua, Islam harus dipelajari secara integral, tidak dengan cara parsial, artinya ia dipelajari secara menyeluruh sebagai satu kesatuan yang bulat tidak secara sebagian saja. Memahami islam secara parsial akan membahayakan, menimbulkan skeptis, bimbang dan penuh keraguan.⁴

Ketiga, Islam perlu dipelajari dari kepustakaan yang ditulis oleh para ulama besar, kaum *zu'ama* dan sarjana-sarjana islam, karena pada umumnya mereka memiliki pemahaman islam yang baik, yaitu pemahaman yang lahir dari perpaduan ilmu yang dalam terhadap al-quran dan sunnah rasulullah dengan pengalaman yang indah dari praktik ibadah yang dilakukan setiap hari. *Keempat*, Islam hendaknya dipelajari dari ketentuan normatif teologis yang ada dalam Al-Quran, baru kemudian dihubungkan dengan kenyataan historis, empiris, dan sosiologis yang ada di masyarakat. Dengan cara demikian dapat diketahui tingkat kesesuaian atau kesenjangan antara islam yang berada pada dataran normatif teologis yang ada dalam alquran dengan islam yang ada pada dataran historis, empiris, dan sosiologis. Kenyataan empiris, historis dan sosiologis tentang islam yang ada di masyarakat merupakan suatu upaya atau bentuk pendekatan yang dilakukan

³ Nata, *Metodologi Studi Islam*.

⁴ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1980).

manusia dalam mengamalkan islam, namun islam dengan citranya yang ideal terdapat dalam Alquran dan Al-sunnah dengan karakteristiknya.

Bekenaan dengan ini, Mukti Ali mengatakan bahwa pendekatan ilmiah-cum doktriner harus dipergunakan, dan pendekatan scientific-cum suigeneris juga harus diterapkanitulah yang dimaksud beliau dengan metode yang dibahas ini. Selain itu, Mukti Ali juga mengajukan pendapat lain tentang metode memahami islam, beliau mengtakan bahwa apabila kita melihat islam hanya dari satu segi saja, maka kita melihat islam hanya dari segi saja, maka kita hanya akan melihat satu dimensi dan fenomena yang multifaset. Islam menurutnya harus difahami secara bulat. Yaitu pemahaman islam yang dilakukan secara komprehensif, artinya metode yang sudah terlanjur dipraktekkan dimasyarakat, contohnya yang berlaku di indonesia ini ialah ilmu dibagi-bagi menjadi ilmu tauhid,fiqih,akhlak tasawuf, tarikh, tafsir, hadist dan lain sebagainya.⁵

Metode lain untuk memahami islam yang diajukan beliau adalah metode tipologi. Metode ini oleh banyak ahli sosiologi dianggap objektif berisi klarifikasi topik dan tema sesuai dengan tipenya, lalu dibandingkan dengan topik dan tema yang mempunyai tipe yang sama. Metode ini dipakai beliau dan oleh para sarjana-sarjana barat untuk memhami ilmu-ilmu manusia sekaligus memahami islam. Dalam hal ini kita dapat mengidentifikasi lima aspek atau ciri dari agama itu, lalu dibandingkan dengan aspek dan ciri yang sama dengan agama lainnya, yaitu:

- 1) Aspek Ketuhanan,
- 2) Aspek Kenabian,
- 3) Aspek kitab suci,
- 4) Aspek keadaan sewaktu munculnya nabi dan orang-orang yang didakwahnya serta individu yang terpilih oleh agama itu.

Metode selanjutnya untuk memahami islam yaitu dengan mempelajari pribadi nabi Muhammad SAW, karena mengetahui dan memahaminya ssangatlah penting bagib ahli sejarah, karena tidak seorang pun dalam sejarah umat manusia yang mempunyai peranan besar seperti baliu. Metode untuk memahami islam selanjutnya juga masih berkaitan dengan meneliti dan mengetahui suasana dan situasi dimana Nabi Muhammad bangkit, bagaimana beliau bisa lahir sebagai nabi tanpa tindakan pendahuluan, dan apakah adanya orang yang mengaharp-harapkan kelahiran beliau, apakah diangkatnya beliau menjadi nabi dan rasul atas permintaanya, apakah beliau tau dengan tugasnya sebgai nabi tersebut adlah suatu beban yang mendesak dan berat terhadap jiwanya. Demikianlah uraian pada metode terakhir ini.⁶

KESIMPULAN

Dari uraian tersebut kita melihat bahwa metode yang dapat digunakan untuk memahami islam secara garis besar ada dua macam:

- 1) Metode komparasi

Yaitu suatu cara memahami agaam dengan membandingkan seluruh aspek yang ada dalam agama islam tersebut dengan agama lainntya, dengfan cara demikian akan dihasilkan pemahaman islan yang objektif dan utuh.

- 2) Metode Sintesis

Yaitu suatu cara memhami islam yang memadukan antara metode ilmiah dengan segala cirinya yang rasioanl, objektif, kritis, dan seterusnya dengan metode teologis normatif. Metode Ilmiah digunakan untuk memahami islam yang tampak dalam kenyataan historis, empiris, dan sosiologis, sedangkan Metode teologis normatif digyunakan untuk memhami islam yang terkandung dalam kitab suci.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Al-Jabbar, Muhammad. *Syarh Al-Ushul Al-Khamshah*. Mesir: Maktabah Wahbah, 1965.

⁵ Taufik Abdullah, *Sejarah Dan Masyarakat: Lintasan Historis Islam Di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1987).

⁶ Muhammad Abd. Al-Jabbar, *Syarh Al-Ushul Al-Khamshah* (Mesir: Maktabah Wahbah, 1965).

- Abdullah, Taufik. *Sejarah Dan Masyarakat: Lintasan Historis Islam Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1987.
- Abu Al' Ainain, Ali Khalil. *Falsafah Al-Tarbiyah Al-Islamiah Fi Al-Qur'an Al-Karim*. Berut: Dar al-Fikr, 1980.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia, 1980.
- Nata, Abudin. *Metododlogi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Abd. Al-Jabbar, Muhammad. *Syarh Al-Ushul Al-Khamshah*. Mesir: Maktabah Wahbah, 1965.
- Abdullah, Taufik. *Sejarah Dan Masyarakat: Lintasan Historis Islam Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1987.
- Abu Al' Ainain, Ali Khalil. *Falsafah Al-Tarbiyah Al-Islamiah Fi Al-Qur'an Al-Karim*. Berut: Dar al-Fikr, 1980.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia, 1980.
- Nata, Abudin. *Metododlogi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.